

Tradisi Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar sebagai Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Agus Zainudin, Ida Nafi'atul Ulum

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember

E-mail: guszain90@gmail.com, idanafiatululum@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam bagaimana pembinaan akhlakul karimah. (2) Bagaimana Proses Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dalam membina akhlakul karimah. (3) Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dalam membina akhlakul karimah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang tempat MI 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu dengan metode pemilihan subjek penelitian atau informan menggunakan teknik Purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara secara mendalam, observasi Partisipatif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi sumber (mengamati data hasil pengamatan dengan wawancara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di MI 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu dilakukan dengan berbagai cara dan metode. (2) Pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di MI 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu ini berjalan kurang lebih sudah 10 tahun lamanya. (3) faktor pendukung dari pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar adalah adanya keinginan dari kepala sekolah dan orang tua siswa untuk mengenalkan kepada siswa agar siswa senantiasa dekat dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sebelum memulai aktifitas di pagi hari.(4) Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Key Words: Tradisi Membaca Al-Qur'an, Pembinaan Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan dasar penanaman nilai-nilai akhlak khususnya anak-anak karena pada masa ini adalah masa pembentukan anak dalam pola tingkah laku serta budi pekerti baik disekolah ataupun dilingkungannya terutama dilingkungan keluarga. Karena orang tua berperan besar dalam mendidik anak untuk membiasakan berbuat baik kepada orang lain.¹

Pada kenyataan di lapangan sebenarnya banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa untuk mengatasi kerusakan akhlak pada siswa pada saat itu.² Faktanya pembinaan akhlak melalui metode yang tepat dapat memberikan sumbangsi positif dalam mengatasi kerusakan akhlak. Pembinaan akhlak secara terpadu sebenarnya telah dilaksanakan Rasulullah di awal keislaman yakni membina akhlakul karimah para sahabat yang masuk Islam. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan sedini mungkin, agar mampu menekan tingkat kerusakan moral yang dapat menghantarkan pada kehancuran. Pembinaan akhlak pada masa anak sekolah Dasar (SD) adalah masa yang tepat untuk melakukan pembinaan akhlak dikarenakan pada masa ini anak telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan anak untuk mencontoh, dan mempelajari hal-hal negatif yang menyebabkan kerusakan akhlak bila tidak dibina dan diarahkan.³

Pada umumnya anak-anak yang dibina akhlaknya ternyata membawa hasil, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan. Sebaliknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya akan dibiarkan tanpa arahan dan bimbingan ternyata menjadikan anak yang nakal, memiliki akhlak yang tercela, mengganggu masyarakat dan melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama dan merugikan orang lain.⁴

Sejalan dengan pernyataan diatas dalam membentuk manusia yang memiliki akhlakul karimah melalui pendidikan maka MI 34 Hasyim Asy'ari dalam mengatasi permasalahan akhlak pada siswa tersebut melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar setiap harinya serta dengan didukungnya salah satu program dengan meluncurkannya program yang bekerja sama dengan pemerintah kota.. Dalam program jam ke nol ini,

¹ Ulil Amri Syafri, M.A, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, 2004 : Hlm 11

² Ibu Khilya Azizah, Guru Kelas IVB di MI 34 Hasyim Asy'ari, *Wawancara*, tanggal 01 february 2020

³ Mahjuddin, *Akhlah Tasawuf 2*, cet.2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 64

⁴ Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 157

selama 20 menit sebelum siswa memulai pelajaran, siswa diwajibkan untuk melakukan shalat dhuha, membaca ayat suci Al-Quran dan memberikan tausiyah keislaman yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membiasakan pembinaan akhlakul karimah melalui hal-hal yang baik sebelum belajar, membentuk karakter anak didik agar memiliki imtaq dan imtek yang baik serta memberantas buta aksara Al Quran di MI 34 Hasyim Asy'ari.

Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa dilatih datang kesekolah lebih awal untuk membaca Al-Qur'an, berdoa, berzikir, serta melakukan hal-hal yang baik sebelum memulai pelajaran yang semua itu bertujuan untuk membentuk karakter siswa memiliki akhlakul karimah. Dari uraian diatas, jelaslah bahwa pembinaan akhlak sangatlah diperlukan agar akhlak generasi bangsa Indonesia ini memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis sebuah penelitian yang berjudul "Tradisi Membaca Al-Qur'an sebelum Belajar sebagai Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MI 34 Hasyim Asy'ari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Mima 34 Hasyim Asy'ari desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan pengamatan dilapangan agar lebih mampu

⁵ Bogdan dan Taylor, (1975:5), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 4

memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social. Metode ini digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data tentang Tradisi membaca Al-Qu'an Sebelum Belajar sebagai pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI 34 Hasyim Asy'ari.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Pada jenis wawancara pertanyaan yang diajukan sangat terbantu pada pewawancara itu sendiri pemilihan kata- kata dan teks atau petunjuk wawancara agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tujuan penggunaan metode ini untuk mendapatkan informasi (data) tentang Tradisi Membaca Al Qur'an Sebelum Belajar Sebagai Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa MI 34 Hasyim Asy'ari Pontang.

c. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, profil sekolah, dan data-data yang terkait dengan objek penelitian.⁷

d. Dokumentasi

Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Diantaranya meliputi foto wawancara, dan foto kegiatan Membaca Al Qur'an Sebelum Belajar.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu tehnik analisis yang digunakan untuk memahami kondisi riil mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar. Di dalam analisis kualitatif, analisis data yang dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpulan

⁶ Prof.DR. Moelong J Lexy,M.A *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 186.2018

⁷ Menurut Lofland, (1984:47), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 157

data. Berikut ini adalah prosedur analisis data penelitian kualitatif menurut yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari transkrip data sebelumnya perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang bagian yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencari yang diperlukan.

2. Penyajian data

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah mulai "meyerhanakan" data dengan cara membuat uraian singkat, hubungan antar katagori dengan menyajikan data bersifat naratif. Dengan mendisplay data atau menyajikan data maka peneliti akan lebih mudah meyerhanakan data agar lebih mudah dimengerti hasil dari wawancara mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar.⁸

3. Verifikasi

Sampai pada tahap ini penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

e. Validasi Data (tambah triangulasi)

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ada empat kreteria yang harus digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

⁸ Ibid 341.

KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MIMA 34 Hasyim Asy'ari

Secara teori hal yang bisa dilakukan untuk menanamkan akhlak mulia pada anak usia dasar, diantaranya :

1. Selalu mengawasi agar tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal. Dan kalau kebetulan melakukan kesalahan, harus diarahkan dengan segera agar tidak terbiasa melakukannya. Bahkan memberi hukuman juga lebih baik, asalkan yang bersifat mendidik.
2. Selalu mengaktifkan untuk melakukan ibadah dan acara keagamaan yang lain, karena hal itu dapat meluhurkan budi pekertinya.
3. Selalu menanamkan pada dirinya rasa kasih sayang kepada manusia dan penuh perhatian terhadap makhluk-makhluk yang lain.

Sesuai dengan teori tersebut, yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina akhlakul karimah anak.

Untuk mencapai terwujudnya akhlak yang baik pada diri anak maka pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya pembinaan akhlak melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan dan keburukan. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini, akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika telah dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan akan menjadi kebiasaan yang tidak akan dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak seorang anak.

Pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam atau beribadah, membina hubungan atau menjalin interaksi yang harmonis, memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dan nasehat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan orangtua agar perilaku anak yang tercela dapat dikendalikan. Metode pendidikan dan pembinaan akhlak yang perlu diterapkan oleh orangtua dalam kehidupan keluarga, dan dari sekian banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah metode pembiasaan. Jika metode ini dilaksanakan akan menguatkan karakter mulia anak.

Berkenaan mengenai pembinaan akhlak melalui tradisi manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat dan memiliki akhlak yang buruk, sebaliknya. Jika manusia hendak memiliki akhlakul karimah maka perlu dilakukan pembiasaan melalui hal-hal yang baik.

Berdasarkan metode pembiasaan yang dilakukan dalam membina

akhlakul karimah siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan melakukan perbuatan baik salah satunya dengan membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an anak akan terbiasa untuk membaca ayat Al-Qur'an sedikit banyaknya siswa sudah terbiasa melakukannya disekolah setiap hari, kalau kebiasaan itu dilakukan setiap hari maka akan jadi suatu hal yang terbiasa dilakukan, jadi kalau siswa tidak membaca Al-Qur'an dirumah siswa mengalami perasaan yang berbeda, jadi kalau tidak membaca Qur'an mereka merasakan perasaan yang berbeda ketika belajar, dengan membaca Al-Qur'an mereka merasakan lebih tenang dalam belajarnya, lebih konsentrasi dan lebih mudah mahami pelajaran dari gurunya.

Berdasarkan dari beberapa teori buku maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa memang ada kesesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan yang menyatakan bahwa akhlak itu dapat dibentuk dan di bina menjadi akhlak yang baik atau akhlakul karimah melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang diarahkan pada hal-hal yang baik yang serius dilakukan dan secara terus-menerus.

Selain melalui metode pembiasaan di atas, sebenarnya dalam membina akhlakul karimah siswa masih terdapat banyak cara dan metode lain yang dapat digunakan dalam membina akhlakul karimah siswa, diantaranya :

1. Dengan keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dengan melihat dan meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap idola, menjadi kemestian mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak yang mulia. Dengan demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak mulia anak, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak mulia seseorang.

2. Dengan Kasih Sayang

Cara menanamkan akhlakul karimah dengan kasih sayang adalah hal yang esensial. Dengan kasih dan sayang menyebabkan terlahirnya rasa aman dan nyaman, baik secara jasmani ataupun rohani dan menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku amoral dan mengharmoniskan hubungan manusia. Memberikan kasih sayang merupakan metode yang sangat efektif dan mempengaruhi proses pembinaan akhlak. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan motivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan dan kedamaian pada anak-anak yang nakal sekalipun.

Begini penting peran kasih sayang dalam mengembangkan ruh akhlak mulia bagi anak-anak. Baik buruknya perilaku anak bergantung sejauh mana kasih sayang yang diterimanya. Kondisi keluarga yang

memberikan kasih sayang dan perhatian akan melahirkan anak dengan kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain, berperilaku yang baik di masyarakat.

3. Dengan Nasihat

Al-Qur'an menggunakan nasihat sebagai salah satu metode menyampaikan suatu ajaran. Salah satu menanamkan akhlakul karimah yang baik pada anak melalui nasihat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Menasehati tentunya dengan bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan memaksa serta mengatur.

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan. Bila kita buka di dalam Al-Qur'an, kita akan banyak menemukan metode nasihat dalam membina dan mengarahkan pembentukan akhlak yang baik pada diri manusia, yakni nasihat yang dilakukan para Nabi kepada kaumnya, seperti Nabi Shaleh yang menasehati kaumnya agar menyembah Allah SWT.

4. Dengan Cerita

Membina akhlakul karimah melalui cerita merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam membentuk akhlak dan perbuatan yang baik pada anak. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia dan kehidupan anak maka mereka akan mudah memahami isi cerita tersebut. Mereka akan mendengarnya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Bercerita adalah suatu cara yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan, oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik dalam mendidik dan membina akhlak anak. Adapun tujuan dari bercerita agar pembaca atau pendengar cerita dapat diaplikasikan dalam perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat dibedakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya, seperti menunjukkan perbuatan baik dan buruk, serta ganjaran setiap perbuatan sehingga akan membentuk perbuatan akhlak yang baik atau akhlakul karimah anak.

Dari hasil wawancara di atas yang didapat peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dengan bercerita merupakan salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam membina akhlak siswa, dengan bercerita akan membuat siswa meluapkan semua isi hatinya dan akan menimbulkan perasaan bahwa siswa dihargai dan ada yang memperdulikannya, selain itu juga dengan bercerita dapat mendekatkan hubungan antara guru dan siswa sehingga dalam membina akhlak siswa tidak akan terasa begitu sulit.

5. Dengan Penghargaan dan Hukuman

Dalam Islam, metode penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sangat dianjurkan dalam membina akhlakul karimah anak.

Jika dikaji lebih dalam kata penghargaan (*reward*) dalam bahasa Inggris memiliki arti yang sama *tsawab* dalam bahasa Arab yaitu upaya memberikan ganjaran, pahala atau balasan terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan atau meraih prestasi.

Demikianlah pula kata hukuman (*punishment*) dalam bahasa Inggris memiliki makna yang sama dengan kata *iqab* dalam bahasa Arab yaitu pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Selain itu, Islam telah memberikan penjelasan lengkap tentang teknik penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam upaya pembentukan akhlak anak.

Beberapa teknik penggunaan penghargaan (*reward*) atau *tsawab* yang diajarkan Islam diantaranya dengan ungkapan kata pujian, memberika hadiah, memberikan senyuman atau tepukan, dan mendo'akannya. Sedangkan teknik pemberian hukuman yang diperbolehkan dalam Islam antara lain pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, harus berdasarkan pada alasan yang tepat, harus menimbulkan kesan dihati anak, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan terhadap anak, harus diikuti dengan pemberian maaf, harapan serta kepercayaan.

Catatan Akhir (Kesimpulan)

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi mengenai Tradisi Membaca Al-Qur'an Melalui Pembinaan Akhlak Karimah Siswa yang dilakukan di MIMA 34 Hasyim Asy'ari dapat disimpulkan bahwa:

Pembinaan Akhlakul Karimah di MIMA 34 Hasyim Asy'ari dilatar belakangi sebagai usaha untuk membina akhlak siswa menuju akhlak yang lebih baik lagi. Pembinaan akhlakul karimah di MIMA 34 Hasyim Asy'ari dilakukan dengan berbagai cara dan metode yang ada, tidak hanya dengan metode pembiasaan melakukan hal-hal baik yang dapat merangsang pembinaan akhlakul karimah pada siswa namun metode seperti memberikan nasehat, keteladanan, kasih sayang, bercerita, penghargaan dan hukuman juga dilakukan sebagai cara atau metode dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa di MIMA 34 Hasyim Asy'ari.

Daftar Rujukan

- Akhmal Hawi, 2014 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet.2, (Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada.)
Bogdan dan Taylor, 1975, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
Departemen Agama, 2007, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. (Jakarta : Departemen Agama,)

- Mahjuddin, 2012 , *Akhlak Tasawuf 2*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
(Bandung. PT Remaja Rosdakarya),
- Salman Bin Umar As Sunaidi, 2007 , *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*,
(Jakarta: Darul Haq
- Ulil Amri Syafri, M.A, 2012, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (
PT. RajaGrafindo Persada),
- Ulil Amri Syafri, M.A, 2004, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,
Zainuddin Ali, 2010, *Pendidikan Agama Islam,,* (Jakarta: Bumi Aksara)